



Analisis Jalur Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna SIMRS dengan Metode DeLone dan McLean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Dony Setiawan Hendyca Putra^{#1}, Trismayanti Dwi Puspitasari^{*2}, Moch. Choirur Roziqin^{#3}

[#]*Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember
Mastrip PO BOX 164 Jember*

¹*donssend@gmail.com*

³*irul@polije.ac.id*

^{*}*Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember
Mastrip PO BOX 164 Jember*

²*trismayantidwipuspitasari@gmail.com*

Abstract

Hospital management information system is an effort to present accurate information, timely and as needed to support the process of management functions and decision making in providing health services at the Hospital. The problems faced by users of hospital management information system at Jember Balung Hospital were obtained from interviews, such as: system quality, information quality, service quality, user intensity, system users, user satisfaction and net-benefit. This research is quantitative analytical research by using path analysis test. This study assesses user perception of hospital management information system with DeLone and McLean method. Researchers use the DeLone and McLean methods because the method fits with the characteristics of existing problems at Balung Hospital Jember regency. Result of this research is researcher can know that direct effect standardized solution KS-IP = 0,58. While the indirect effect of standardized solution KS-KP-IP = $0.78 \times 0,45 = 0.351$. So it can be concluded that from path analysis that the direct effect of standardized solution KS-IP = 0.58 > indirect effect standardized solution KS-KP-IP = $0.78 \times 0,45 = 0.351$. Which means having a KS-IP path meaning better / greater value than KS-KP-IP. Hospitals are expected to maintain the quality of existing systems and develop modules according to the needs of each unit or installation in the hospital to support quality health information.

Keywords— Quality System, User Satisfaction, User Intensity and Hospital Management Information System

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Sistem informasi manajemen rumah sakit dapat mengelola data pasien secara lebih baik sehingga lebih mudah dicari dan ditemukan. Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi manajemen di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang

ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat.

Survey pendahuluan tentang sistem informasi manajemen rumah sakit yang dilakukan peneliti di RS Balung Kabupaten Jember pada tanggal 15 Juni 2017. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit, Rawat Darurat, Rawat Inap, OK, ICU, Laboratorium, Radiologi yang berjumlah 7 orang terkait dengan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa semua instalasi di rumah sakit telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit. Masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit didapatkan dari hasil wawancara, antara lain: 1)

Kualitas Sistem: tidak kompatibelnya sistem dengan proses pemberian layanan pada pasien. Contohnya petugas di IRD akan memasukkan data hasil pemeriksaan Airway, Breathing, Circulation, Dissability, Exposure pada sistem informasi manajemen rumah sakit. Tetapi isian pada template sistem informasi manajemen rumah sakit tidak ada. Data ini sangat dibutuhkan untuk melakukan penanganan terhadap pasien; 2) Intensitas Pengguna dan Pengguna Sistem: pengguna tidak mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan tablet (HP android) yang sudah disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Contohnya dokter spesialis saat melakukan visite wajib mengisi resum medis dan hasil SOAP dengan menginputkan data hasil visite pasien ke dalam sistem informasi manajemen rumah sakit melalui tablet (HP Android). Namun pada kenyataannya proses tersebut hanya berjalan 1-2 bulan kemudian tidak diisi lagi oleh dokter tersebut karena menurut dokter spesialis tersebut pekerjaannta menjadi tambah lama dan kesulitan melakukan input data hasil visite pasien. Proses yang awalnya sudah menerapkan asuhan medis elektronik kembali ke manual; 3) Kepuasan pengguna: hasil survey peneliti secara subyektifitas dari pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit dari 7 orang kepala instalasi menyatakan puas 2 orang dan yang tidak puas 5 orang.

Dari masalah diatas muncul dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit. Dampak negatifnya adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen rumah sakit tidak berkualitas. Informasi dikatakan tidak berkualitas jika informasi tidak cepat, tidak lengkap, tidak akurat, tidak relevan. Berdasarkan masalah dan dampak negatif diatas terkait dengan sistem informasi manajemen rumah sakit peneliti memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan McLean. Metode DeLone dan McLean digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas pengguna, pengguna sistem, kepuasan pengguna dan net-benefit. Dari penjelasan diatas peneliti memilih metode DeLone dan McLean karena sesuai dengan karakteristik masalah yang ada di Rumah Sakit Paru Jember yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas pengguna, pengguna sistem dan kepuasan pengguna.

Sesuai dengan hasil penelitian Masrek et al pada tahun 2010 tentang keefektifan portal akademik perpustakaan menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi manajemen.

DeLone dan McLean (2008) berpendapat bahwa ada beberapa hal penting yang mendorong diperlukannya

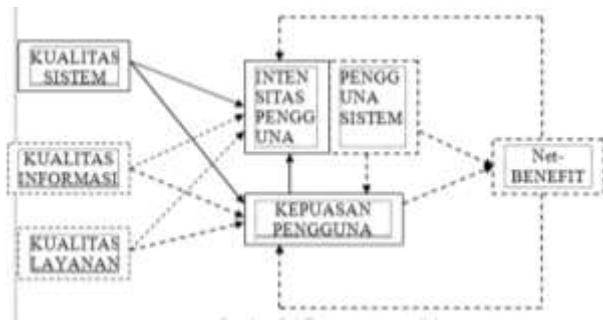
teknologi informasi di organisasi. Hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang tidak dilandasi informasi, informasi yang tersedia tidak relevan, informasi yang ada tidak dimanfaatkan oleh manajemen, informasi yang ada tidak tepat waktu, terlalu banyak informasi, informasi yang tersedia tidak akurat, adanya data yang cara pemanfaatannya tidak fleksibel. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu mendukung dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini ruang lingkup peneliti menggunakan metode DeLone dan McLean yang terdiri dari 7 variabel. Namun saat ini peneliti akan melakukan penelitian pada 3 variabel saja karena variabel yang lain telah diteliti oleh peneliti sendiri pada tahun 2016 dan artikelnya masuk ke dalam jurnal penelitian inovasi Politeknik Negeri Jember. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Jalur Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna SIMRS Dengan Metode DeLone dan McLean Di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana menganalisis jalur kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna SIMRS dengan metode DeLone dan McLean Di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Tujuan dari penelitian ini adalah :1) Mengidentifikasi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan intensitas pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember; 2) Menganalisis kualitas sistem terhadap intensitas pengguna dengan metode DeLone & McLean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember; 3) Menganalisis kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna dengan metode DeLone & McLean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember; 4) Menyusun rekomendasi bagi rumah sakit terkait dengan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Metode penelitian analitik kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel pada umumnya dilakukan secara probability sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif.



Gambar 1. Rancangan metodologi penelitian

Hipotesis Penelitian:

H1=H1 : Menganalisis kualitas sistem terhadap intensitas pengguna sistem informasi Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

H2=H1 : Menganalisis kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna sistem informasi Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang dibagi menjadi 3 hak akses. Total keseluruhan populasi di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember pada tahun 2018 sejumlah 137 orang. Dengan sampel adalah objek yang diteliti dan mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember pada tahun 2017. Besar sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$n = 135 / 1 + 137 (0,05)^2$$

$$n = 135 / 1 + 137 (0,0025)$$

$$n = 135 / 1,342$$

$$n = 102,08 = 103$$

keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (5%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis probability sampling dengan teknik disproportionate stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2015).

Kriteria inklusi :

- Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent

- Menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Balung Kabupaten Jember.

Kriteria eksklusi :

- Responden mengundurkan diri
- Responden tidak melakukan pengisian kuesioner.

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel eksogen (independent) dan endogen (dependent)

- Variabel eksogen (independent variabel)
Variabel eksogen terdiri atas kualitas sistem.
- Variabel endogen (dependent variabel)
Variabel endogen adalah intensitas pengguna.
- Variabel antara
Variabel endogen adalah kepuasan pengguna.

Dengan tabel 1 definisi operasional sebagai indikator terhadap instrument.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Indikator	Kriteria penilaian
1	Kualitas sistem	Penilaian persepsi pengguna tentang kualitas sistem yang terdiri dari kemudahan pengguna, kemudahan dipelajari, kecepatan akses, kehandalan sistem, fleksibilitas, keamanan, fitur dan fungsi sistem dan keamanan.	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 14 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Ordinal	1 Kemudahan pengguna 2 Kemudahan dipelajari 3 Kecepatan akses 4 Kehandalan sistem 5 Fleksibilitas 6 Keamanan fitur dan fungsi sistem 7 Keamanan	interval= butir soal X poin tertinggi/5 = 14 X 5/5 = 14 Jadi intervalnya = 14 Sangat baik > 16-70 Baik > 42-56 Netral > 28-42 Tidak baik > 14-28 Sangat tidak baik < 14
2	Kepuasan pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang kepuasan pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit yang terdiri dari efisiensi, keefektifan, kepuasan pengguna, kebanggaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 11 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Ordinal	1 Efisiensi 2 Keefektifan 3 Kepuasan pengguna 4 Kebanggaan	interval= butir soal X poin tertinggi/5 = 11 X 5/5 = 11 Sangat puas > 44-55 Puas > 33-44 Netral > 22-33 Tidak puas > 11-22 Sangat tidak puas < 11
3	Intensitas pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang intensitas pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit : frekuensi penggunaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 3 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Ordinal	1 Frekuensi penggunaan sistem informasi	interval= butir soal X poin tertinggi/5 = 3 X 5/5 = 3 Sangat sering > 12-15 Sering > 9-12 Netral > 6-9 Tidak sering > 3-6 Sangat tidak sering < 3

Gambar 2. Definisi Tabel Operasional

Teknik penyajian data dalam penelitian adalah dengan mendeskripsikan hasil identifikasi 3 variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kepuasan pengguna dan intensitas pengguna dan menganalisis pengaruh 3 variabel tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi linier berganda:

- Melakukan uji validitas dan reliabilitas

a) Validitas, adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Jogiyanto, 2007). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

2) Pengujian Hipotesis, Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur karena ingin mengetahui adakah pengaruh langsung dari variabel eksogen kualitas sistem terhadap endogen intensitas pengguna.

III. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

3.1 Mengidentifikasi Kualitas Sistem, Kepuasan Pengguna Dan Intensitas Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Hasil deskriptif Kualitas Sistem (KS), Kepuasan Pengguna (KP), Intensitas Pengguna (IP).

TABEL 1. HASIL STATISTIK PENELITIAN

	KS	KP	IP
N Valid	103	103	103
Missing	22	22	22
Mean	64.54	46.23	12.96
Median	65.00	46.00	13.00
Mode	62 ^a	43	15
Std. Deviation	3.380	4.319	1.975
Minimum	52	39	9
Maximum	70	55	15
Sum	6648	4762	1335

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

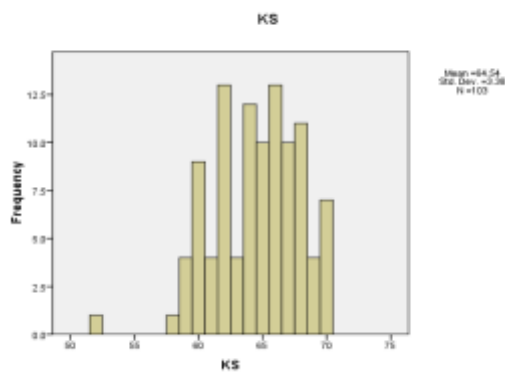
Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa variabel kualitas sistem memiliki nilai mean 64,54, median 65,00, mode 62, standar deviasi 3,380. Variabel kualitas pengguna memiliki nilai mean 46.23, median 46.00, mode 43, standar deviasi 4,319. Variabel intensitas pengguna memiliki nilai mean 12.96, median 13.00, mode 15, standar deviasi 1,995.

TABEL 2. HASIL DESKRIPTIF KUALITAS SISTEM

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	1	.8	1.0	1.0
58	1	.8	1.0	1.9
59	4	3.2	3.9	5.8
60	9	7.2	8.7	14.6
61	4	3.2	3.9	18.4
62	13	10.4	12.6	31.1
63	4	3.2	3.9	35.0
64	12	9.6	11.7	46.6
65	10	8.0	9.7	56.3
66	13	10.4	12.6	68.9
67	10	8.0	9.7	78.6
68	11	8.8	10.7	89.3
69	4	3.2	3.9	93.2
70	7	5.6	6.8	100.0
Total	103	82.4	100.0	
Missi ng System	22	17.6		
Total	125	100.0		

Ket: Sangat baik:>56-70, Baik:>42-56, Netral: >28-42, Tidak baik: >14-28, Sangat tidak baik :14

Berdasarkan variabel kualitas sistem diatas yang menyatakan kualitas sistem baik sejumlah 102 responden, yang menyatakan puas sejumlah 1 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di gambar di bawah ini



Gambar 3. Grafik Frekuensi Kualitas Sistem

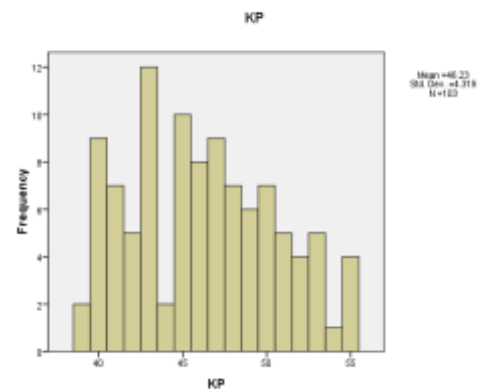
TABEL 3. HASIL DESKRIPTIF KEPUASAN PENGGUNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	2	1.6	1.9	1.9
40	9	7.2	8.7	10.7
41	7	5.6	6.8	17.5
42	5	4.0	4.9	22.3
43	12	9.6	11.7	34.0
44	2	1.6	1.9	35.9
45	10	8.0	9.7	45.6
46	8	6.4	7.8	53.4
47	9	7.2	8.7	62.1
48	7	5.6	6.8	68.9
49	6	4.8	5.8	74.8
50	7	5.6	6.8	81.6
51	5	4.0	4.9	86.4
52	4	3.2	3.9	90.3
53	5	4.0	4.9	95.1
54	1	.8	1.0	96.1
55	4	3.2	3.9	100.0
Total	103	82.4	100.0	

Missi Syste				
ng m	22	17.6		
Total	125	100.0		

Keterangan: Sangat puas: >44-55, Puas : >33-44, Netral: >22-33, Tidak puas: >11-2, Sangat tidak puas: 11

Berdasarkan variabel kepuasan pengguna diatas yang menyatakan sangat puas sejumlah 68 responden, yang menyatakan sering sejumlah 35 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di gambar di bawah ini.



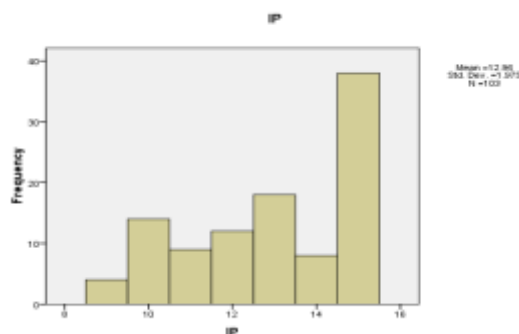
Gambar 4. Grafik Frekuensi Kepuasan Pengguna

TABEL 4. HASIL DESKRIPTIF INTENSITAS PENGGUNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	4	3.2	3.9	3.9
10	14	11.2	13.6	17.5
11	9	7.2	8.7	26.2
12	12	9.6	11.7	37.9
13	18	14.4	17.5	55.3
14	8	6.4	7.8	63.1
15	38	30.4	36.9	100.0
Total	103	82.4	100.0	
Missi System ng	22	17.6		
Total	125	100.0		

Ket: Sangat sering: >12-15, Sering : >9-12, Netral: >6-9
Tidak sering: >3-6, Sangat tidak sering: 3

Berdasarkan variabel intensitas pengguna diatas yang menyatakan sangat sering sejumlah 64 responden, yang menyatakan sering sejumlah 39 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di gambar di bawah ini.

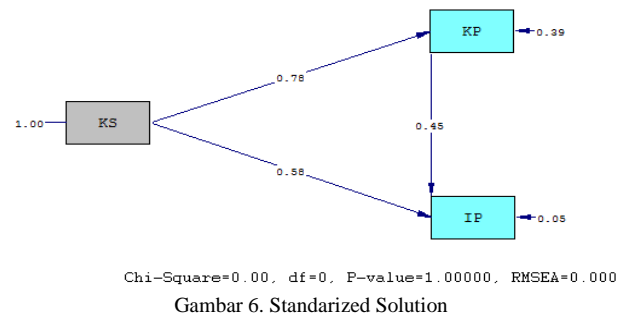


Gambar 5. Grafik Frekuensi Intensitas Pengguna

3.2 Menganalisis kualitas sistem terhadap intensitas pengguna di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Hasil uji analisis jalur pada analisis sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan

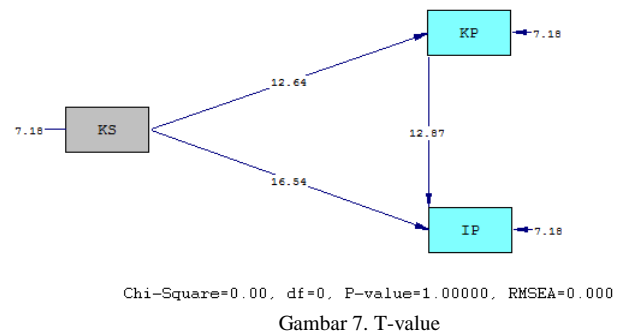
McLean di Rumah Sakit Daerah Balung Jember dengan menggunakan bantuan program LISREL 9.30.



Gambar 6. Standardized Solution

Gambar 6 merupakan standardized solution untuk menunjukkan besarnya pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna.

Koefisien standar kualitas sistem terhadap intensitas pengguna adalah 0,58. Artinya jika nilai kualitas bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai intensitas pengguna akan bertambah 0,58 kali standar deviasi.



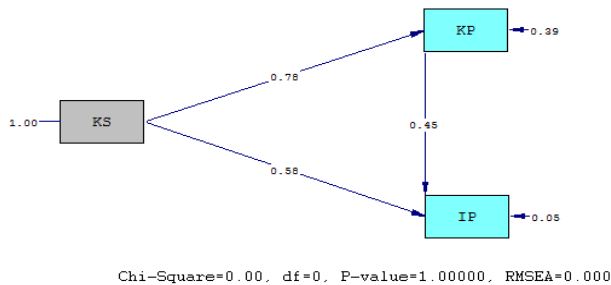
Gambar 7. T-value

Gambar 7 Merupakan T-value untuk menentukan ada pengaruh atau tidak kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berdasarkan kerangka konseptual. analisis jalur akan memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh serta signifikansi pengaruh antar variabel. suatu koefisien path dinyatakan berpengaruh signifikan jika mempunyai t-value >1,96.

Berdasarkan gambar variabel kualitas sistem terhadap intensitas pengguna memiliki nilai T-Value 16,54 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap intensitas pengguna. Sesuai dengan teori DeLone & McLean bahwa semakin baik nilai kualitas sistem maka akan meningkatkan nilai intensitas pengguna

3.3 Menganalisis kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna dengan metode DeLone & McLean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Hasil uji analisis jalur pada analisis sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan McLean di Rumah Sakit Daerah Balung Jember dengan menggunakan bantuan program LISREL 9.30.

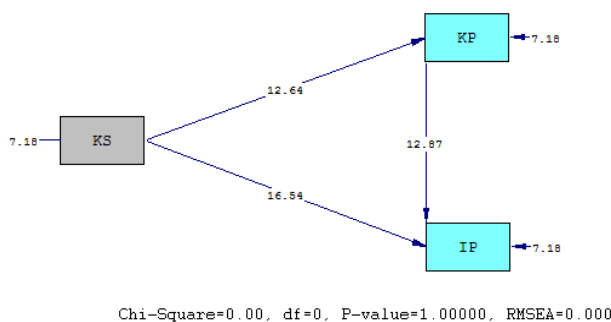


Gambar 8. Standardized Solution

Gambar 8 merupakan standardized solution untuk menunjukkan besarnya pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna.

Koefisien standar kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah 0,78. Artinya jika nilai kualitas sistem bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai kepuasan pengguna akan bertambah 0,78 kali standar deviasi.

Koefisien standar kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna adalah 0,45. Artinya jika nilai kepuasan pengguna bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai intensitas pengguna akan bertambah 0,45 kali standar deviasi.



Gambar 9. T-value

Gambar 9 merupakan T-VALUE untuk menentukan ada pengaruh atau tidak kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian

berdasarkan kerangka konseptual. Analisis jalur akan memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh serta signifikansi pengaruh antar variabel. Suatu koefisien path dinyatakan berpengaruh signifikan jika mempunyai T-value > 1,96.

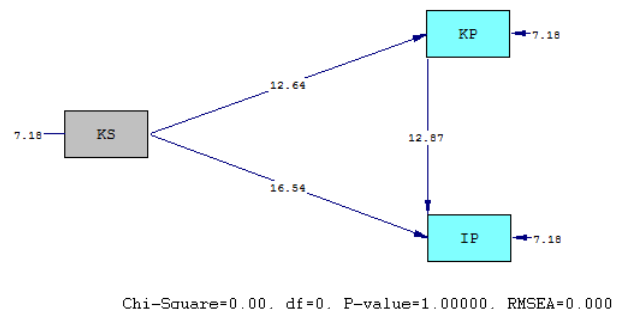
Gambar variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai T-Value 12,64 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna yang ditunjukkan dengan panah berwarna hitam.

Gambar variabel kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna memiliki nilai T-Value 12,87 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh terhadap intensitas pengguna yang ditunjukkan dengan panah berwarna hitam. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh langsung terhadap intensitas pengguna.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa efek langsung standarized solution KS-IP=0,58. Sedangkan efek tidak langsung standarized solution KS-KP-IP=0,78x0,45=0,351. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis jalur bahwa efek langsung standarized solution KS-IP=0,58 > efek tidak langsung standarized solution KS-KP-IP=0,78x0,45=0,351. Yang berarti memiliki makna jalur KS-IP lebih baik/lebih besar nilainya daripada KS-KP-IP.

Sesuai dengan teori DeLone & McLean bahwa semakin baik nilai tingkat kualitas sistem maka akan meningkatkan kepuasan pengguna dan intensitas pengguna SIMRS.

3.4 Menyusun rekomendasi berdasarkan pemodelan analisis jalur bagi rumah sakit terkait dengan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit.



TABEL 5. PENGUKURAN PADA MODEL 1

VARIABEL	STANDARDIZED SOLUTION			
	Loading Factor ($\lambda \geq 0,50$)	Ket.	Signifikansi ($T\text{-value} = sig$ = berwarna hitam)	Ket.
KS - KP	0,78	Valid	12,64	Signifikan
KP - IP	0,45	Tidak valid	12,87	Signifikan
KS - IP	0,58	valid	16,54	signifikan

Keterangan:

KS : Kualitas sistem
KP : Kepuasan pengguna
IP : Intensitas pengguna

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

Koefisien standar KS terhadap KP adalah 0,78. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai KP akan bertambah 0,78 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah $12,64 > T\text{-standar } 1,96$ sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KS mempunyai pengaruh terhadap KP.

Koefisien standar KP terhadap IP adalah 0,45. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai IP akan bertambah 0,45 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah $12,87 > T\text{-standar } 1,96$ sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KPMempunyai pengaruh terhadap IP.

Koefisien standar KS terhadap IP adalah 0,58. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai IP akan bertambah 0,58 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah $16,58 > T\text{-standar } 1,96$ sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KS mempunyai pengaruh signifikan terhadap IP.

Tabel 6. Indikator Goodness of Fit

Ukuran GFT	Kriteria Uji	Indikator model	Keterangan
P-value	$\geq 0,05$	1,000	Perfect fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Perfect fit
GFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
AGFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
CFI	$> 0,90$	Mendekati 1	Fit
NFI	$> 0,90$	Mendekati 1	Fit
NNFI	$> 0,90$	Mendekati 1	Fit

Tabel 8 dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit. Dari hasil uji analisis jalur diatas dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diusulkan fit dengan data. Artinya model mampu menghasilkan matriks kovariansi/matriks korelasi populasi yang sama dengan matriks kovariansi/matriks korelasi data sampel. Maka hasil estimasi parameter model dapat

diandalkan untuk diberlakukan terhadap populasi.

Sesuai dengan teori DeLone & McLean bahwa semakin baik nilai kualitas sistem makan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan intensitas pengguna SIMRS, sehingga rumah sakit perlu mempertahankan kualitas sistem yag ada dan mengembangkan beberapa modul sesuai dengan kebutuhan setiap unit atau instalasi yang ada di rumah sakit untuk menunjang informasi kesehatan yang berkualitas.

Luaran yang dicapai adalah jurnal terindeks DOAJ

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel kualitas sistem sebagian besar yang menyatakan sangat baik sejumlah 102 responden. Variabel kepuasan pengguna sebagian besar yang menyatakan sangat puas sejumlah 68 responden. Variabel intensitas pengguna sebagian besar yang menyatakan sangat sering sejumlah 64 responden.
2. Variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap intensitas pengguna
3. Variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan intensitas pengguna (artinya berpengaruh langsung).
4. Rumah sakit perlu mempertahankan kualitas sistem yag ada dan mengembangkan beberapa modul sesuai dengan kebutuhan setiap unit atau instalasi yang ada di rumah sakit untuk menunjang informasi kesehatan yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember atas pendanaan penelitian BOPTN 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdi, Azazi (2016) Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Di Pemerintah Kota Bukittinggi Dengan Menggunakan Delone & Mclean Information System Success Model. Masters thesis, Universitas Andalas.
- [2] Hatta, Gemala R. 2014. Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI Press.
- [3] Jogiyanto. 2010. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- [4] Lilis, Setyawati (2016) Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap
- [5] Penggunaan E-filing (Studi Kasus Wajib Pajak Universitas Dian Nuswantoro). Skripsi,Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- [6] Notoadmojo. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Ratnaningrum, Nasron, Muhammad. 2015. Prosiding Seminar Nasional dan The 2nd Call For Syariah Paper (SANCALL 2015). Pengujiankesuksesan Sistem Teknologi Informasi Delone dan Mclean yang Diperbarui pada Sistem- Payment Rekening Listrik
- [8] Rouibah, Kamel, Paul Benjamin Lowry, and Laila Al-Mutairi (2015). "Dimensions of Business-to-Consumer (B2C) Systems Success in Kuwait: Testing a Modified DeLone and McLean IS Success Model in an E-Commerce Context," Journal of Global Information Management, vol. 23(3), pp. 41-70.

-
- [9] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Tata Sutabri. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- [11] Widjaja. 2014. Manajemen Informasi Kesehatan. Jakarta: Universitas Esa Unggul Press.
- [12] Yakub. 2012. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.